

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT)
DENGAN MENGGUNAKAN *PODCAST* DI *SPOTIFY* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MENYIMAK TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VII.3 SMP
NEGERI 10 TANJUNGPINANG**

Nadila Angelina

Universitas Maritim Raja Ali Haji
nadilaangelina123@gmail.com

Harry Andheska

Universitas Maritim Raja Ali Haji
harryandheska@umrah.ac.id

Gigih Harpuas

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang
gigihharpuas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance the listening comprehension of seventh-grade students (Class VII.3) at State Junior High School 10 Tanjungpinang through the implementation of a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach using podcasts on Spotify. The CRT framework was employed to address the monotony of conventional instructional media and to increase student engagement by incorporating content that resonates with their cultural background. This classroom action research was conducted over two cycles. The results indicate a significant improvement in students' listening comprehension: the average pretest score of 63 rose to 86 following the Cycle I podcast intervention. Podcasts proved to be a flexible and engaging learning medium that also encouraged students to think critically about the information presented. Furthermore, the teacher's role in fostering an inclusive learning environment contributed to the success of this approach. These findings suggest that CRT-based podcast integration offers an innovative solution for teaching listening comprehension.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Podcast-based Learning, listening comprehension, news text, student engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan menggunakan media podcast di Spotify. Pendekatan CRT digunakan untuk menjembatani keterbatasan media pembelajaran yang monoton serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui materi yang relevan dengan konteks budaya mereka. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak siswa, di mana nilai rata-rata pada pretest adalah 63 dan meningkat menjadi 86 setelah penerapan podcast pada Siklus I. Media podcast terbukti memberikan alternatif pembelajaran yang fleksibel dan menarik, serta mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang disampaikan. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif turut memengaruhi keberhasilan pendekatan ini. Dengan demikian, penggunaan podcast berbasis pendekatan CRT dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran menyimak, khususnya pada teks berita yang bersifat faktual dan analitis.

Kata kunci : *Culturally Responsive Teaching, pembelajaran berbasis podcast, pemahaman menyimak, teks berita, keterlibatan siswa*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Dalam proses belajar mengajar, bahasa menjadi medium utama untuk menyampaikan dan menerima informasi. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan ini mencakup empat aspek penting, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk landasan bagi penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya.

Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi kemampuan yang sangat mendasar dan sering kali menjadi langkah awal dalam proses pemerolehan bahasa. Menyimak tidak sekadar mendengarkan bunyi-bunyi, tetapi melibatkan perhatian penuh dan kemampuan memahami makna dari informasi yang disampaikan secara lisan (Arianti, 2023). Menyimak merupakan proses aktif yang menuntut pemahaman mendalam terhadap pesan yang disampaikan (Azzahra et al., 2023). Dalam pembelajaran, kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa untuk menangkap pesan guru, memahami isi bacaan yang dibacakan, serta mengikuti instruksi dengan benar. Oleh karena itu, menyimak menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar secara keseluruhan. Namun, dalam kenyataan di lapangan, kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah, terutama pada jenjang SMP. Banyak siswa yang belum mampu memahami teks lisan secara utuh dan sering kali mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna informasi yang mereka dengar. Kesulitan ini tidak hanya berasal dari faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran yang monoton, seperti rekaman suara dari buku teks atau pembacaan langsung oleh guru, membuat siswa cepat merasa bosan (Andrasari, Haryanti, & Yanto, 2022). Ketika media tidak menarik, maka perhatian dan motivasi siswa dalam menyimak pun menurun drastis.

Teks berita merupakan salah satu materi menyimak yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mengandung informasi faktual yang aktual (Paramitha, Pratiwi, & Syafroni, 2024). Teks berita dapat melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai isu di sekitar mereka (Rendi et al., 2024; Ndruru, 2024). Namun, penyampaian teks berita di sekolah seringkali masih bersifat konvensional. Guru membacakan teks dari buku atau meminta siswa membaca lalu menyimak penjelasan, tanpa melibatkan media audio yang menarik. Hal ini membuat siswa merasa bahwa materi tersebut tidak relevan dan sulit dipahami, terutama jika kosakata dan struktur kalimat dalam teks berita terlalu formal atau asing bagi mereka. Selain permasalahan pada metode penyajian, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar menyimak. Banyak guru yang belum menerapkan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan dan latar belakang siswa (Siswanto, Tarso, & Pisriwati, 2025). Akibatnya, siswa merasa tidak memiliki keterhubungan dengan materi yang diajarkan. Ketika siswa tidak merasa terlibat secara emosional atau budaya dengan konten pelajaran, maka partisipasi mereka pun cenderung menurun. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman latar belakang siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan budaya, pengalaman, dan nilai-nilai siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Navitri, Untari, & Kanitri, 2025). Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai,

tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran menyimak, pendekatan CRT mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, karena materi yang disajikan lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, CRT dapat menjadi solusi terhadap rendahnya minat menyimak siswa di kelas.

Untuk mendukung pendekatan CRT, media pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebiasaan dan gaya hidup siswa saat ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, siswa masa kini lebih akrab dengan perangkat digital dan platform audio-visual. Salah satu media yang sedang populer dan sangat potensial untuk pembelajaran adalah podcast. Podcast adalah rekaman audio digital yang dapat diakses melalui platform seperti Spotify, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri. Media ini dapat menampilkan materi berita dengan gaya bahasa yang komunikatif dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji efektivitas media digital dalam pembelajaran, seperti video YouTube atau media interaktif berbasis aplikasi (Misbah & Rahmah, 2023; Lestari & Putra, 2024), namun penelitian yang secara khusus memadukan pendekatan CRT dengan media podcast untuk pembelajaran menyimak teks berita masih sangat terbatas, bahkan hampir belum dieksplorasi.

Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi antara pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media podcast berbasis platform digital populer seperti Spotify dalam pembelajaran menyimak teks berita. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memfokuskan pada penggunaan media audio atau pendekatan budaya secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis keduanya dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, relevan secara budaya, dan sesuai dengan karakteristik digital generasi Z.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan podcast di Spotify sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks berita pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang. Diharapkan pendekatan dan media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa saat ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan efektif. Selain itu, penerapan CRT dan podcast juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis budaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak teks berita pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media podcast di Spotify. PTK dipilih karena memungkinkan guru dan siswa melakukan refleksi serta perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan. PTK merupakan pendekatan sistematis yang efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan melibatkan partisipasi aktif guru sebagai peneliti (Purba et al., 2023; Hidayati et al., 2023). Penelitian ini

tidak hanya menargetkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga pengembangan praktik mengajar yang sensitif terhadap keragaman latar belakang budaya siswa.

Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak berita yang disampaikan secara lisan dan kurangnya ketertarikan terhadap metode pembelajaran konvensional. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengonfirmasi bahwa kelas ini memiliki potensi berkembang jika dibantu dengan pendekatan dan media yang lebih sesuai dengan konteks zaman. Penggunaan podcast dipilih karena dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui format audio yang menarik dan fleksibel. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital seperti podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mendengarkan (Nugroho, 2021; Sari, 2020). Selain itu, pendekatan CRT terbukti memperkuat relevansi materi dengan pengalaman hidup siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar (Enjelina et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, kegiatan diawali dengan penyusunan perangkat ajar yang mengintegrasikan podcast berita sesuai latar budaya siswa, diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan mendengarkan podcast, diskusi, dan tanya jawab. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan dan pemahaman siswa, yang kemudian dianalisis dalam tahap refleksi untuk merancang perbaikan pada Siklus II. Pada siklus berikutnya, variasi podcast dan strategi pembelajaran diperluas untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara lebih signifikan.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media podcast Spotify dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap pengukuran: prasiklus, tes di akhir siklus I, dan tes di akhir siklus II. Rata-rata nilai siswa pada setiap tahap disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Tes di Akhir Siklus I, dan Tes di Akhir Siklus II

Tahap Pengujian	Rata-rata Nilai
Prasiklus	63
Tes di Akhir Siklus I	86
Tes di Akhir Siklus II	91

Pada tahap prasiklus, siswa menunjukkan kemampuan menyimak yang masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 63. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengidentifikasi informasi utama dalam teks berita yang diperdengarkan. Banyak siswa kesulitan memahami struktur teks, pokok peristiwa, serta informasi pendukung secara utuh. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap isi teks berita yang disimak. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 86, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan kemampuan menyimak. Pada tes akhir siklus ini, siswa sudah mulai mampu mengenali elemen penting dalam berita dan menjawab soal dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, pada tes di akhir siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 91. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modifikasi pembelajaran pada siklus II berhasil memantapkan pemahaman siswa terhadap teks berita yang didengarkan. Kenaikan skor secara bertahap mengindikasikan bahwa pendekatan CRT berbasis media podcast memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan menyimak teks berita pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang dapat dilihat dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, hanya 10 dari 28 siswa (35,71%) yang mencapai nilai di atas KKM 75, dengan nilai rata-rata 63. Rendahnya hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menyimak secara aktif dan tidak memiliki media pembelajaran yang menarik. Hal ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dan tidak memahami struktur teks berita secara utuh. Kondisi ini sejalan dengan temuan dari (Putri & Assidik, 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya media berbasis digital menghambat keterampilan menyimak teks pada siswa SMP.

Setelah diterapkan tindakan pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menggunakan media podcast Spotify pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 63 menjadi 86, dan jumlah siswa yang mencapai KKM melonjak menjadi 21 orang atau 75%. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran, tetapi juga efektivitas media podcast dalam menarik minat siswa untuk menyimak teks berita. Keberadaan berita yang kontekstual dan dekat dengan realitas budaya siswa membuat materi lebih mudah dipahami dan merespon. Penelitian (Muflihah et al., 2025) juga menyimpulkan bahwa media audio digital yang disesuaikan dengan konteks siswa dapat meningkatkan fokus dan pemahaman saat menyimak. Meskipun hasil pada siklus I telah melampaui target, masih terdapat 7 siswa (25%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan dalam strategi, seperti pendalaman materi, pemberian bimbingan individual, dan latihan menyimak berulang. Guru kemudian menyempurnakan rencana pembelajaran dengan memperbanyak latihan kuis lisan, mendiskusikan isi berita secara kelompok, dan menampilkan transkrip berita untuk membantu siswa yang kesulitan. Upaya ini dilaksanakan untuk menjangkau siswa dengan gaya belajar berbeda dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang belum berkembang optimal. Tindakan ini relevan dengan pendekatan CRT yang menghargai perbedaan latar belakang dan kebutuhan belajar individu (Nasution et al., 2023).

Pada siklus II, hasil pembelajaran kembali menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 91, dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 dari 28 siswa (96,43%). Hanya satu siswa yang belum mencapai KKM, yang menurut catatan guru memiliki kendala pemahaman kosakata dan konsentrasi. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa pembelajaran menyimak melalui podcast bukan hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa aktif memahami dan mengolah informasi. Hasil ini sejalan dengan studi (Maulana et al., 2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media podcast dalam pembelajaran menyimak meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan. Keberhasilan penggunaan CRT berbasis podcast Spotify sangat erat kaitannya dengan kedekatan konten berita terhadap latar budaya dan sosial siswa. Dalam pembelajaran ini, podcast yang digunakan mencakup isu-isu lokal seperti kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan masyarakat, hingga berita pendidikan daerah. Konten yang familiar ini mendorong keterlibatan emosional siswa, sehingga mereka lebih tertarik menyimak dan memahami isi

berita. CRT menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa untuk meningkatkan pemaknaan dan keterlibatan kognitif. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh (Ningsih & Devianty, 2024) yang menunjukkan bahwa keterhubungan budaya dalam konten pembelajaran mempercepat pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak.

Selain Dari aspek isi berita, bentuk penyajian media melalui Spotify juga memiliki peran penting. Media ini memungkinkan siswa untuk mengakses berita kapan pun dan di mana pun, serta dapat memutar ulang bagian-bagian yang belum dipahami. Sifat fleksibel ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan menyimak secara mandiri dan bertahap memperkuat kemampuan interpretasi mereka. Penggunaan podcast sebagai alat belajar mandiri sangat didukung oleh perkembangan teknologi digital dalam pendidikan. Temuan ini diperkuat (Sumarni et al., 2024) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis podcast meningkatkan literasi digital sekaligus keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Pembelajaran menyimak melalui pendekatan CRT tidak hanya memperhatikan konten dan media, tetapi juga strategi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Diskusi kelompok, refleksi bersama, dan tanya jawab tentang isi berita menjadi bagian integral yang memperkuat pemahaman siswa. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena merasa bahwa pendapat dan latar belakang mereka dihargai dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membangun hubungan dialogis dan mendampingi siswa dalam mengaitkan berita dengan kehidupan mereka. Ini sejalan dengan prinsip pedagogi responsif budaya yang ditawarkan oleh (Suhardi, Andheska, & Purnama Sari, 2021), yaitu menjadikan budaya siswa sebagai aset dalam proses pembelajaran.

Strategi perbaikan pada siklus II juga mencakup peningkatan intensitas umpan balik langsung dari guru terhadap pemahaman siswa. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tidak langsung menyalahkan, tetapi memberikan petunjuk atau pertanyaan penuntun agar siswa merevisi jawabannya sendiri. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat kemampuan mereka untuk memahami makna teks secara kritis. Intervensi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap pesan yang disampaikan melalui teks berita. (Surayya et al., 2024) juga menunjukkan bahwa strategi umpan balik yang reflektif dalam pembelajaran menyimak meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan responsif siswa.

Peningkatan yang dicapai dalam dua siklus menunjukkan keberhasilan desain tindakan yang berbasis prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi. CRT memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam konteks kelas VII.3 SMP Negeri 10 Tanjungpinang, banyak siswa berasal dari latar ekonomi menengah ke bawah, dan tidak semua memiliki pengalaman menyimak teks berita secara formal. Melalui podcast yang mudah diakses dan pendekatan personal, pembelajaran menjadi lebih demokratis dan menjangkau semua kalangan siswa. Hal ini mendukung (Alnashr & Nuraini, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu menjembatani kesenjangan partisipasi siswa dalam kelas multikultural.

Dari hasil dan refleksi yang diperoleh, tampak bahwa pembelajaran berbasis CRT dan media digital memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan menyimak. Siswa tidak hanya dituntut untuk menangkap isi informasi, tetapi juga untuk memahami sudut pandang dan struktur penyampaian dalam teks berita. Hal ini sangat penting dalam membangun kemampuan literasi kritis yang dibutuhkan siswa di era informasi saat ini. Pembelajaran yang menempatkan budaya sebagai jembatan antara siswa dan materi ajar

memperkuat relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata. Temuan ini memperkaya literatur mengenai efektivitas strategi *Culturally Responsive Teaching* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan CRT berbasis media podcast Spotify sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks berita. Perbaikan berkelanjutan dalam dua siklus tindakan menunjukkan pentingnya refleksi dan adaptasi metode dalam konteks kelas yang nyata. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan budaya lokal merupakan strategi pembelajaran yang responsif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, model ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran menyimak yang tidak hanya efisien, tetapi juga inklusif dan memberdayakan. Untuk penelitian selanjutnya, model serupa dapat diuji pada keterampilan berbahasa lain seperti membaca atau menulis dengan penyesuaian media digital yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan podcast sebagai media pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak siswa. Nilai rata-rata siswa pada pretest sebesar 63 meningkat menjadi 86 setelah penerapan pendekatan ini pada Siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa podcast sebagai media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan media yang monoton dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan podcast ini juga didukung oleh pemilihan konten yang relevan dengan konteks budaya siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap teks berita. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan sesuai dengan budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, podcast berbasis CRT terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang memperkuat kemampuan menyimak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Karim, D. A., & Fitria, S. (2024). Peran dan fungsi bahasa sebagai komponen utama dalam komunikasi bisnis. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 25-38. <https://journal.stailittihad.ac.id/index.php/journal/article/view/15/12>
- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). Penguatan keterampilan computational thinking guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. *Kifah*, 1(1). <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.392>
- Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022). Media pembelajaran video animasi berbasis KineMaster bagi guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 4, 4. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/781>
- Arianti, N. L. (2023). Peran kemampuan menyimak dalam meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa SD. *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Sains (JSES)*, 4(1). <https://www.ejournal.unsultra.id/index.php/JSES/article/view/117>
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan keterampilan menyimak yang kritis di kelas tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), Artikel 1380. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1380>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Edutama*, 1(1). <https://doi.org/10.69533/t35nhb59>
- Hidayati, D., Unandar, A., Setiawan, A. R., Ramadhan, G., & Nuryadin, D. (2023). Upaya memecahkan problem pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. Kampret: Jurnal Sosial, Budaya, Politik, Masyarakat, dan Komunikasi, 1(2). <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maulana, M. F., Nugraha, E., & Fauziyyah, D. F. (2023). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media podcast dalam pembelajaran menyimak teks ulasan di kelas VIII SMPN 17 Bandung. *Jurnal Pendidikan*, 32(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4098>
- Muflihah, N. N., Shofyan, M. F., Fitriani, G. N., Vebriyanti, T., & Ertinawati, Y. (2025). Pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan keberhasilan menyimak dalam pembelajaran teks iklan. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i01.722>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran PPKn kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 171–177.
- Navitri, R. Y., Untari, M. F. A., & Kanitri, N. (2025). Pembelajaran dengan pendekatan CRT berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.778>
- Ndruru, M. H. (2024). Kemampuan menyimak berita dengan menggunakan media audiovisual siswa. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/1568/1091>

- Ningsih, D. S., & Devianty, R. (2024). Pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1).
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis tindak tutur direktif dan representatif dalam siaran YouTube CNN Indonesia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks berita jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1).
<https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/12572>
- Purba, M., Syafitri, R., & Nurzanah, R. (2023). Urgensi penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *RAZIQA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Putri, H. A. W., & Assidik, G. K. (2024). Integrasi media pembelajaran berbasis Android untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada Fase D. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 2173. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menyimak siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10397/4375>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran logika dalam berfikir kritis untuk membangun kemampuan memahami dan menginterpretasi informasi. *Mei: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), Artikel 313.
<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Safitri, M., & Rina, H. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang menggunakan model project based learning dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 201-209.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1334>
- Siswanto, D. H., Tarso, T., & Pisriwati, S. A. (2025). Tantangan implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1). <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.81>
- Suhardi, Andheska, H., & Purnama Sari, C. (2021). Value of local wisdom in the myth of Meriam Tegak and the legend of Pilang Island. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 88–110.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/xxxx>
- Sumarni, Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify sebagai media dongeng dalam upaya digitalisasi sastra anak. *Didaktika*, 13(1).
<https://doi.org/10.58230/27454312.408>